

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan, disebutkan bahwa “pendidikan merupakan upaya yang disadari dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar mengajar yang dapat membuat siswa secara aktif menggali serta memperluas potensi dirinya, mencakup aspek-aspek seperti kekuatan spiritual, pengendalian diri, karakter pribadi, kecerdasan, etika, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat, bangsa, dan negara”.

Tujuan dari Pendidikan Nasional adalah mengembangkan dan mendorong potensi, pengetahuan, keterampilan, kreativitas, kemandirian, demokrasi dan tanggung jawab. Dan untuk memiliki akhlak mulia serta berkembang menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bagi generasi muda termasuk remaja, pendidikan diharapkan membuka peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang bermanfaat bagi diri mereka dan juga masyarakat.

Persiapan anak muda untuk mencapai hal tersebut dimulai sejak usia dini dengan memberikan pengajaran yang berkualitas. Selain itu, penting untuk memahami makna “bekerja” dalam konteks kehidupan masyarakat, terutama dalam pengembangan karir. Pekerjaan menjadi aspek kunci dalam kehidupan orang dewasa, dan kurangnya pekerjaan dapat menyebabkan kesulitan dan kegelisahan.

Keluarga dan pekerjaan dianggap sebagai dua komponen terpenting dalam kehidupan orang dewasa, dan seringkali menjadi sumber masalah yang membutuhkan perhatian, energi, dan waktu yang signifikan. Ketidakmampuan mendapatkan pekerjaan dapat menyebabkan stres dan frustrasi, bahkan mendorong beberapa individu untuk terlibat dalam tindakan kriminal guna memenuhi kebutuhan hidup.

Untuk mencapai sasaran pendidikan yang telah dijelaskan, diperlukan bimbingan sebagai suatu proses yang membantu mengoptimalkan perkembangan siswa, termasuk dalam pengambilan keputusan karir. “Program bimbingan karir diarahkan untuk membantu individu, khususnya siswa atau remaja, mengenali diri mereka, memahami diri mereka, memahami dunia kerja, merencanakan masa depan, dan membuat keputusan karir yang sesuai dengan keadaan dan tujuan hidup mereka” (Gani, 1996: 11).

Menurut Sukardi (1993: 63) proses pengambilan keputusan karir merujuk pada langkah-langkah yang dilakukan seseorang untuk memilih di antara beberapa opsi dalam perencanaan masa depan. Munandir (1996: 191) lebih detail menggambarkan bahwa keputusan karir ini harus diambil dengan bijak, teliti, dan mempertimbangkan berbagai aspek. Keputusan semacam ini sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan masa depan, terutama terhadap karir yang dipilih.

Dalam konteks proses pengambilan keputusan karir, siswa-siswa SMA terutama yang berada pada tahap remaja akhir, mengalami fase kritis di mana mereka dihadapkan pada dua opsi yang memiliki dampak signifikan. Pilihan pertama adalah melanjutkan ke perguruan tinggi, sementara pilihan kedua adalah

terjun langsung ke dunia kerja. Proses pemilihan karir ini merupakan fase penting bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) karena keputusan ini akan menentukan arah karir mereka di masa depan.

Siswa SMA membutuhkan pertimbangan yang matang sebelum mengambil keputusan mengenai pilihan karir. Pengambilan keputusan karir yang ditandai dengan pemilihan karir merupakan suatu permasalahan yang penting bagi siswa sekolah menengah atas karena akan membentuk arah karir mereka di masa mendatang. Perkembangan karir siswa SMA mengalami perubahan dari fase tentatif pada tahap transisi menuju fase realistik, yang disertai dengan masalah-masalah internal dan eksternal.

Perubahan sosial, ekonomi, dan budaya memengaruhi pengembangan minat, sikap, harapan, dan keterampilan siswa dalam mengambil keputusan karir adalah bagian integral dari evolusi karir dalam perencanaan hidup. Kematangan dalam memilih jalur karir mencakup pemahaman dan kapasitas untuk merancang rencana yang tepat, konsistensi dalam tanggungjawab dan pengetahuan tentang faktor internal yang perlu dipertimbangkan ketika membuat keputusan karir (Winkel, 1997: 575). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kematangan dalam pemahaman diri adalah salah satu elemen kunci yang dapat mempengaruhi kesuksesan dalam perjalanan perkembangan karir.

Kesadaran diri adalah tindakan atau metode memahami dan mengelola pikiran dan emosi diri sendiri. Dalam konteks perencanaan karir, kesadaran diri memegang peranan yang sangat penting. Pemahaman diri memungkinkan individu merencanakan tahapan karir masa depannya dengan lebih efektif. Kesadaran diri mendorong individu untuk mengenali kekuatan, kelemahan,

hambatan, dan cara mengatasi masalah. Mengembangkan kreativitas karir memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap nilai, minat, bakat, IQ, dan kepribadian siswa agar mempunyai gambaran yang jelas dan arah yang kuat dalam merencanakan masa depannya.

Masa-masa SMA dianggap sebagai periode belajar yang sangat krusial dalam perkembangan individu karena memainkan peran sentral dalam menentukan arah karir. Konsep pembelajaran melibatkan tidak hanya penguasaan keterampilan praktis, tetapi juga pengembangan pemahaman yang lebih luas mengenai pembelajaran di berbagai aspek pengembangan manusia.

Hasil wawancara pada bulan Mei 2023 terhadap siswa kelas XI mengindikasikan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan karir. Beberapa di antara mereka merasa kesulitan menyesuaikan diri dengan jurusan pilihan mereka, bahkan setelah memilih jurusan sesuai dengan pilihan SMA mereka. Beberapa siswa merasa bingung tentang melanjutkan ke perguruan tinggi dan merasa belum siap untuk memasuki dunia kerja. Siswa dapat mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan karirnya karena berbagai alasan yang kompleks dan bervariasi. Siswa belum sepenuhnya menyadari minat dan bakat mereka. Kurangnya pemahaman tentang kekuatan pribadi dan minat dapat membuat mereka ragu dalam memilih jalur karir. Kurangnya informasi tentang berbagai pilihan karir dan jalur pendidikan dapat membuat siswa merasa kesulitan untuk membuat keputusan yang informasional dan terarah. Tekanan dari orang tua, guru, teman, atau masyarakat dapat mempengaruhi keputusan karir siswa. Seringkali, siswa merasa perlu memenuhi harapan orang lain daripada mengikuti hasrat dan minat pribadi mereka.

Siswa mungkin belum memiliki pengalaman praktis di dunia kerja atau jalur pendidikan tertentu. Tanpa pemahaman langsung tentang kehidupan kerja, mereka mungkin sulit menilai apakah suatu karir sesuai dengan harapan mereka. Perubahan cepat dalam pasar kerja dan teknologi dapat membuat siswa merasa tidak yakin tentang keberlanjutan dan relevansi karir tertentu di masa depan. Siswa mungkin belum memiliki keterampilan pengambilan keputusan yang kuat. Kemampuan untuk mengevaluasi informasi, memahami konsekuensi, dan membuat keputusan yang berarti adalah keterampilan yang perlu dikembangkan. Perasaan ketidakpastian tentang masa depan dan perubahan yang mungkin terjadi dalam karir dan kehidupan pribadi dapat membuat siswa enggan mengambil keputusan yang dapat memengaruhi jalan hidup mereka. Terkadang banyaknya pilihan karir yang tersedia dapat membuat siswa merasa overwhelmed dan sulit untuk menyaring dan memilih jalur yang tepat.

Siswa yang pernah mengalami kegagalan atau kesulitan dalam bidang akademis tertentu mungkin kurang percaya diri dalam memilih karir di bidang tersebut. Ketersediaan dukungan dari mentor atau konselor karir dapat membantu siswa mendapatkan wawasan yang diperlukan dan mendapatkan nasihat yang memadai. Mengatasi kesulitan siswa dalam mengambil keputusan karir memerlukan pendekatan holistik yang mencakup pengembangan keterampilan kepribadian, pemberian informasi yang komprehensif, dan mendukung pemahaman diri siswa tentang minat dan bakat mereka.

Di SMA Negeri 2 Binjai, layanan Bimbingan dan Konseling karir disampaikan oleh Guru BK melalui metode ceramah di setiap kelas selama jam pelajaran BK selama 45 menit. Namun, metode ini dianggap kurang memberikan

informasi yang memadai, sehingga siswa kurang memiliki gambaran yang jelas tentang karir. Upaya setiap siswa untuk mencapai tujuan karirnya kadang-kadang terhambat oleh berbagai kendala dan faktor, termasuk pengalaman, faktor ekonomi, dan lingkungan, baik dari dalam diri mereka maupun dari luar diri mereka.

Permasalahan karir yang dihadapi oleh siswa melibatkan dua aspek, yakni faktor internal dan eksternal perlu dimilikinya. Faktor internal melibatkan sifat-sifat pribadi siswa, seperti kecenderungan untuk bersifat tertutup dan kurang berfokus pada pengembangan keterampilan dan merasa memiliki kemampuan di bidang lain. Selain jurusan yang diambil, kekurangan rasa percaya diri, dan minat terhadap bidang lain yang membuat siswa bingung setelah memilih jurusan. Faktor eksternal melibatkan ekonomi keluarga yang menghambat pilihan karir siswa, banyak siswa yang langsung memasuki dunia kerja tanpa melanjutkan pendidikan tinggi karena keterbatasan ekonomi orang tua. Orang tua juga sering memaksakan kehendak mereka terkait pilihan karir anak, meskipun tidak sesuai dengan minat dan potensi anak.

Erikson (dalam Salomone dan Mangicaro, 1991: 52) mengemukakan bahwa siswa di tingkat Sekolah Menengah Atas mengalami situasi kebingungan peran yang berisiko. Perbedaan pilihan karir di antara siswa SMA menunjukkan perbedaan kebutuhan, perkembangan serta kematangan karir. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat dukungan orang tua, latar belakang jenis kelamin, ras, persepsi diri, perkembangan fisik, dan kesehatan.

Perencanaan karir sebelumnya dibutuhkan sebelum mencapai jenjang karier yang diinginkan. Pemahaman tentang perencanaan karir sejak dini penting

agar siswa dapat membuat pilihan karir sesuai dengan kemampuan dan tujuan yang mereka tetapkan. Namun, pada kenyataannya, siswa sering menghadapi ketidakpastian, kebingungan, dan kesulitan ketika mempersiapkan diri untuk memilih jalur studi setelah menyelesaikan SMA dan menentukan karir yang cocok dengan minat dan bakat mereka. Keadaan ini muncul karena kurangnya persiapan siswa dalam merencanakan langkah-langkah karir mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Pramudi pada tahun 2015 menunjukkan bahwa kemampuan pengambilan keputusan karir siswa kelas XI SMA N 1 Kutasari Purbalingga dalam kategori kurang. Keadaan ini disebabkan oleh kurangnya keterampilan siswa dalam mengeksplorasi, mengkristalisasi, memilih, dan mengklarifikasi jalur karir mereka. Dalam konteks ini, siswa membutuhkan bimbingan dari guru Bimbingan dan Konseling serta dukungan dari lingkungan sekitar untuk membantu mereka mengatasi tantangan dalam proses pengambilan keputusan karir.

Penelitian lain oleh Nurcayanti pada tahun 2019 menunjukkan bahwa pemberian layanan penguasaan konten dengan teknik mind mapping dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan. Sebelum perlakuan, kemampuan perencanaan karir siswa dianggap rendah, tetapi setelah perlakuan, terjadi peningkatan yang signifikan.

Observasi di kelas XI SMA Negeri 2 Binjai menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kesulitan menentukan karir mereka. Banyak dari mereka yang kebingungan dalam membuat keputusan karir, terutama saat diberi tugas untuk membuat perencanaan karir mereka. Siswa juga kesulitan mendeskripsikan cita-

cita mereka dengan baik, menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap bakat, minat, kelebihan, dan kelemahan mereka. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka jarang mendapatkan bimbingan untuk membuat keputusan karir, dan kebanyakan keputusan mereka tidak mempertimbangkan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki. Sebagian besar siswa juga cenderung ingin melanjutkan studi ke sekolah yang sama dengan teman-teman mereka atau karena dekat dengan tempat tinggal, menunjukkan ketidakmatangan dalam pengambilan keputusan karir mereka.

Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, terungkap bahwa banyak siswa kelas sebelas masih keliru paham dan mengalami kesulitan dalam menentukan rencana karier mereka. Ketika konselor menyampaikan materi karier di kelas, siswa mungkin belum mampu melakukannya dan mendeskripsikan pilihan karier mereka di masa depan. Banyak dari siswa tersebut belum mengenali diri mereka dengan baik, termasuk bakat dan minat yang dapat mendukung pengambilan keputusan karir yang tepat. Guru BK juga mencatat adanya kendala dalam memberikan layanan mengenai keputusan karir karena keterbatasan waktu. Selain itu, guru Bimbingan Konseling (BK) belum menemukan metode yang tepat untuk digunakan dalam menyediakan layanan bimbingan dan konseling sehingga siswa dapat mencapai hasil yang lebih cepat dan efisien dalam menentukan keputusan karir mereka. Menurut guru BK, siswa kelas XI sangat membutuhkan bimbingan terkait keputusan karir agar mereka dapat menentukan langkah selanjutnya dalam studi mereka sesuai dengan kemampuan mereka.

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa diperlukan bantuan untuk meningkatkan kematangan pengambilan keputusan karir siswa tersebut. Layanan

penguasaan konten dianggap sebagai pendekatan bantuan yang efektif bagi siswa kelas XI dalam menentukan keputusan karir mereka. Prayitno (2017:94) mengemukakan bahwa layanan penguasaan konten (PKO) adalah bentuk bantuan yang diberikan kepada individu, baik secara individu maupun dalam kelompok atau kelas, untuk menguasai keterampilan atau kompetensi tertentu. Dalam implementasinya, layanan penguasaan konten, diterapkan suatu teknik menggunakan media buku karir untuk memudahkan siswa dalam menguasai konten tertentu.

Layanan Penguasaan Konten (PKO) dan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki perbedaan utama dalam fokus, tujuan, dan pendekatan. Layanan PKO berfokus pada pemberian pemahaman dan keterampilan khusus dalam suatu bidang pengetahuan atau keterampilan tertentu. Ini mencakup pembelajaran materi akademis atau pelatihan keterampilan teknis. Tujuan utama dari layanan PKO adalah mencapai penguasaan konten tertentu, seperti pencapaian akademis atau pengembangan keterampilan khusus. Metode pembelajaran dalam PKO seringkali terfokus pada instruksi langsung, latihan praktis, dan penilaian terhadap penguasaan materi atau keterampilan. Sedangkan layanan BK lebih luas dan mencakup aspek-aspek seperti perkembangan pribadi, pengambilan keputusan, kesehatan mental, dan penyesuaian sosial. Tujuan layanan BK mungkin melibatkan dukungan psikososial, pengembangan keterampilan interpersonal, dan pemahaman diri untuk membantu individu mencapai kesejahteraan secara holistik. Pendekatan pembelajaran dalam layanan BK dapat mencakup konseling individual, kegiatan kelompok, dan metode eksplorasi untuk membantu individu mengatasi masalah atau mencapai

perkembangan pribadi.

Mengamati fenomena tersebut, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian tentang keputusan karir siswa. Penelitian ini akan melibatkan pemberian layanan penguasaan konten dengan menggunakan media buku karir sebagai alat bantu untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka dalam pengambilan keputusan karir. Oleh karena itu, penelitian ini diangkat dengan judul “Pengaruh Layanan Konten Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Pengambilan Keputusan Melalui Media Buku Karir Di SMA Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2023/2024”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks permasalahan yang telah diuraikan, identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karir yang masih rendah.
2. Beberapa siswa memilih untuk melanjutkan studi karena dipengaruhi oleh teman sebaya.
3. Terdapat ketidakpahaman sebagian siswa terkait informasi mengenai pengambilan keputusan karir, baik terkait studi lanjut maupun pekerjaan.
4. Sejumlah siswa tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai bakat dan minat pribadi mereka.
5. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling terkait pengambilan keputusan karir di sekolah masih kurang optimal.

1.3. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam pembahasan, penulis membatasi cakupan masalah dalam penelitian ini pada: “Dampak Layanan Konten terhadap Pemahaman Siswa dalam Proses Pengambilan Keputusan dengan menggunakan media buku Karir di SMA Negeri 2 Binjai pada Tahun Ajaran 2023/2024”.

1.4. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan konteks dan mengidentifikasi isu yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut: “Adakah Pengaruh Layanan Konten Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Pengambilan Keputusan Melalui media buku Karir Di SMA Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2023/2024?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang ingin dicapai antara lain adalah : “Untuk mengetahui Pengaruh Layanan Konten Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Pengambilan Keputusan Melalui media buku Karir Di SMA Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2023-2024”.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1.6.1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ilmu pendidikan, terutama dalam ranah bimbingan dan konseling. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lainnya serta memberikan informasi teoritis dan empiris untuk mendukung penelitian

lebih lanjut terkait permasalahan ini.

1.6.2. Manfaat Praktis

1.6.2.1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi sekolah dalam berkolaborasi dengan guru bimbingan dan konseling (BK) untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mencapai kehidupan sehari-hari yang lebih efektif, terutama dalam meningkatkan perencanaan karir sejak dini.

1.6.2.2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan siswa dalam menentukan keputusan karir. Temuan ini diharapkan dapat membantu guru BK dalam memaksimalkan keputusan karir siswa dengan menggunakan teknik yang relevan.

1.6.2.3. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan siswa metode yang lebih mudah dan menarik untuk mengungkapkan ide dan impian mereka terkait perencanaan karir. Dengan demikian, siswa dapat memiliki gambaran yang lebih jelas tentang langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai cita-cita mereka.

1.6.2.4. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini, peneliti berpotensi mendapatkan pengetahuan dan pengalaman tambahan yang dapat menjadi landasan untuk penelitian mendatang atau penelitian di bidang terkait.

1.6.2.5. Bagi peneliti selanjutnya

Temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti permasalahan serupa atau terkait. Hal ini dapat membantu dalam merancang penelitian dan mengeksplorasi dimensi-dimensi baru terkait perencanaan karir siswa.

